

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN INTENSITAS DALAM BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID 19

¹ Fatimah , ² Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd
e-mail ¹ fmah939@gmail.com ² winrambo@ymail.com
^{1,2} Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan satuan pendidikan yang mengacu standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan ketuntasan belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan intensitas belajar siswa dimasa pandemi covid 19, (2) mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno tahun pelajaran 2021/2022 ketika belajar dimasa pandemi covid 19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 3 siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno yaitu siswa yang memenuhi kriteria aktif dalam pembelajaran. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, dan instrumen pendukung menggunakan pedoman wawancara, dan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa subjek 1 merupakan siswa yang telah tuntas dalam belajar matematika. subjek 1 mempunyai intensitas belajar tinggi. Subjek 2 merupakan siswa yang tidak tuntas dalam belajar matematika. Subjek 2 mempunyai intensitas belajar sedang. Subjek 3 merupakan siswa yang telah tuntas dalam belajar matematika. Subjek 3 mempunyai intensitas belajar rendah. Kesulitan belajar subjek 1 yaitu ketika tidak ada guru yang menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran jarak jauh. Subjek 2 mengalami kesulitan belajar, yaitu paket data lebih cepat habis, penjelasan materi kurang, dan tidak faham dengan materi yang sulit. Sementara kesulitan belajar subjek 3 yaitu kurang semangat mengikuti pembelajaran, dan tidak faham materi yang dipelajari.

Kata Kunci: Ketuntasan Belajar Matematika, Intensitas Belajar, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

Minimum Completeness Criteria are learning completeness criteria determined by the education unit that refer to the graduation competency standard, taking into account the characteristics of students, the characteristics of the subjects, and the condition of the education unit. The

purpose of this study is to (1) describe the mathematics learning completeness of seventh grade students of SMPN 1 Mojowarno in the 2021/2022 academic year based on the intensity of student learning during the COVID-19 pandemic, (2) identify the difficulties experienced by seventh grade students of SMPN 1 Mojowarno in the 2021/2022 academic year while studying during the covid 19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative. The research subjects were 3 grade VII students of SMPN 1 Mojowarno, namely students who met the criteria for being active in learning. The main instrument is the researcher himself, and the supporting instruments use interview guidelines, and questionnaires. Methods of data collection using interviews, questionnaires, and documentation. Researchers used source triangulation. Data analysis uses data reduction, data presentation, as well as verification and drawing conclusions. Based on data analysis, it was found that subject 1 was a student who had completed learning mathematics. subject 1 has a high learning intensity. Subject 2 is a student who is not complete in learning mathematics. Subject 2 has a moderate learning intensity. Subject 3 is a student who has completed learning mathematics. Subject 3 has a low learning intensity. The difficulty of learning subject 1 is when there is no teacher who explains the material being studied and it is easy to feel bored when distance learning. Subject 2 has learning difficulties, namely the data packets run out faster, the explanation of the material is lacking, and they do not understand difficult material. While the learning difficulties of subject 3 are lack of enthusiasm for participating in learning, and not understanding the material being studied.

Keyword: Mastery Of Learning Mathematics, Learning Intensity, Covid 19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya kecerdasan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara (UU. No 20 Tahun 2003). Pendidikan menjadi suatu hal yang diprioritaskan di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pasal tersebut yang juga menyatakan wajib belajar 9 tahun pendidikan indonesia atau bisa disebut pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang berdasarkan dengan metode tertentu yang telah ditentukan sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan tata cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi

warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas,2012:2). Pendidikan di Indonesia saat ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius karena pendidikan adalah tonggak utama suatu bangsa dan dapat bersaing di era yang maju ini. Dengan pendidikan inilah kita bisa mencetak generasi- generasi penerus bangsa. Kegiatan belajar serta proses pembelajaran merupakan aspek dominan dan terpenting dalam suatu pendidikan. Belajar dan pembelajaran merupakan bagian penting dan saling mempengaruhi dalam proses berkembangnya pendidikan di Indonesia.

Proses belajar mengajar merupakan proses dalam diri seseorang yang sulit untuk dikatakan secara pasti, dimana dalam proses belajar mengajar terdapat suatu aktivitas baik jasmani maupun rohani, dengan kedua aktivitas tersebut seseorang dikatakan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, dan antar sumber belajar dalam lingkungan belajar. Diantara beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sudah dikenalkan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, dimana didalamnya akan dikaji bermacam-macam benda abstrak terkait angka-angka yang dapat digunakan sebagai pemecah masalah dalam kehidupan serta berfungsi sebagai pengembang teknologi dan ilmu pengetahuan. Menurut Wahyudi dan Kriswandani (2013: 10) matematika yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari konsep-konsep yang bersifat abstrak yang selanjutnya disusun dengan menggunakan simbol, serta merupakan bahasa eksak, cermat, dan terhindar dari emosi.

Capaian kriteria ketuntasan minimal dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam melihat keberhasilan suatu pembelajaran dalam semua mata pelajaran, begitupun dalam mata pelajaran matematika. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dengan penilaian yang beracu pada kriteria kompetensi yang ditetapkan (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Penetapan KKM pada umumnya dilaksanakan di awal tahun pembelajaran berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran pada satuan Pendidikan. Siswa akan berusaha rajin belajar untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya untuk mencapai ketuntasan belajar. Namun siswa tidak jarang mengalami kesulitan belajar dikarenakan beberapa faktor. Tidak terkecuali dalam belajar matematika, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, seperti : kecerdasan, motivasi, intensitas belajar, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti : lingkungan fisik, lingkungan sosial serta faktor instrumental. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, maka faktor yang menjadi penting terutama ketika masa pandemi seperti saat ini adalah faktor intensitas belajar. Menurut Izzati (2015:35) mengatakan jika tidak semua siswa dapat memahami dan mengerti suatu

materi secara cepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2012:17) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran adalah tingginya intensitas dalam belajar.

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai keterkaitan intensitas belajar dengan ketuntasan belajar siswa. Pandemi seperti saat ini, kita ketahui bersama walaupun pembelajaran tatap muka telah dilaksanakan, namun dengan masih diberlakukan beberapa pembatasan jam pembelajaran. Pembelajaran tatap muka terbatas apakah dapat memberikan pemahaman matematika siswa secara maksimal apabila tidak diimbangi dengan kemadirian belajar guna mencapai kriteria ketuntasan minimal. Saat proses pembelajaran tidak sedikit siswa yang kesulitan memahami matematika dan cenderung malas belajar yang berakibat pada belum tercapainya kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno tahun pelajaran 2021/2022 berdasarkan intensitas belajar siswa dimasa pandemi covid 19, dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno tahun pelajaran 2021/2022 ketika belajar dimasa pandemi covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mojowarno. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, J. W , penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial, dalam penelitian tersebut akan dilaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan alias data di lapangan yang selanjutnya akan dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Mojowarno tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 3 orang siswa. Dalam memilih subjek penelitian, penulis memilih 3 siswa yang memenuhi kriteria aktif dalam pembelajaran. Siswa dalam penelitian ini merupakan siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket (kuesioner), serta dokumentasi. kuesioner yang dimaksud dalam uraian ini adalah kuesioner intensitas belajar siswa, yang mana kuesioner ini berisi tentang pertanyaan mengenai intensitas belajar siswa dimasa pandemi covid 19. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi : Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), *Conclussion Drawing/ Verivication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ketuntasan belajar matematika siswa dalam penelitian ini berdasarkan penilaian akhir tahun yang murni, yang kemudian dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah

sebagaimana yang tertera pada bab sebelumnya, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Nilai	Kategori
$71 \leq HB \leq 100$	Tuntas
$0 \leq HB < 71$	Tidak tuntas

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh gambaran mengenai intensitas belajar siswa selama masa pandemi covid 19 berlangsung. Berikut adalah deskripsi ketuntasan belajar berdasarkan intensitas belajar siswa dan identifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika belajar dimasa pandemi covid 19.

Berdasarkan 3 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, terdapat 2 siswa yang tuntas dalam belajar matematika dan 1 diantaranya masih termasuk dalam kategori tidak tuntas. Siswa yang tuntas dalam belajar matematika merupakan siswa yang hasil belajarnya telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan analisis data 2 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dalam belajar matematika tidak seluruhnya mempunyai intensitas belajar tinggi, melainkan 1 diantara siswa tersebut mempunyai intensitas belajar rendah. Selain itu 1 siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas belajar merupakan siswa yang mempunyai intensitas belajar sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai intensitas belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik, namun tidak menutup kemungkinan siswa yang mempunyai intensitas belajar rendah akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Intensitas Belajar

No	Inisial Subjek	Hasil PAT	Kategori	Skor Intensitas Belajar	Klasifikasi Intensitas Belajar
1	SMMP	90	Tuntas	61	Tinggi
2	KES	56	Tidak Tuntas	42	Sedang
3	MFAS	78	Tuntas	31	Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian, ada beberapa kesulitan yang dialami siswa ketika belajar dimasa pandemi covid 19. Kesulitan belajar tersebut diantaranya: kurang bisa menyerap materi yang dipelajari, beban paket data ketika pembelajaran jarak jauh, dan kurang semangat mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan yaitu subjek 1 merupakan siswa yang telah tuntas dalam belajar matematika. subjek 1 mempunyai intensitas belajar tinggi. Subjek 2 merupakan siswa yang tidak tuntas dalam belajar matematika. Subjek 2 mempunyai intensitas belajar sedang. Subjek 3 merupakan siswa yang telah tuntas dalam belajar matematika. Subjek 3 mempunyai intensitas belajar rendah. Kesulitan belajar subjek 1 yaitu ketika tidak ada guru yang menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mudah merasa bosan ketika pembelajaran jarak jauh. Subjek 2 mengalami kesulitan belajar, yaitu paket data lebih cepat habis, penjelasan materi kurang, dan tidak faham dengan materi yang sulit. Sementara kesulitan belajar subjek 3 yaitu kurang semangat mengikuti pembelajaran, dan tidak faham materi yang dipelajari

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, Melalui penelitian ini diharapkan semakin termotivasi untuk belajar, baik disekolah maupun dirumah agar pengetahuan dan pengalaman dapat bertambah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.
2. Bagi guru, Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru tidak hanya terfokus pada hasil belajar atau ketuntasan belajar namun juga harus memperhatikan pemahaman siswa serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan memungkinkan siswa selalu aktif dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) ataupun pertemuan tatap muka (PTM) terbatas sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mochammad. *Peningkatan intensitas belajar mandiri dengan layanan informasi dikelas*. Semarang. IKIP Veteran Semarang:2013, Vol. 1, No. 2
- Eryanti, I. (2015). *Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar*.

- Fitris, Wuri Amelia. 2011. *Korelasi Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Di Gugus II Kota Malang*, :UM
- Hartono, Rudi, dkk. (2014). *The Effects Of Sport Education Model On The Students Motivation And Motion Intensity In Physical Education Learning*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, I. (2019). *Pengaruh Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi*.
- Novitasari, N. A (2016) *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, priyono B. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal of Education, Psychology and Counseling.
- Riyandiarto, B. B. (2017). *Hubungan Intensitas Belajar Disekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. Jurnal MathGram Matematika, 2(1).
- Salamah. *Intensity of Instructional Time Usage*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: 2011
- Sari, N. R. da Yulhendri.(2020). *Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018\2019*. Jurnal Ecogen, 3(1):61-73
- Siagian, Roida. 2012. *Pengaruh Minat dab Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal formatif, 2(2) 120-131.
- Sulistiyani, Setya Norma.(2012). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana Di SMK NEGERI 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas negeri Yogyakarta.
- Surahman, Tempuk Soleh. (2014). *Kontribusi Perhatian Orangtua Dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Surabaya.

Wardani, Anita, & Ayriza, Y. (2020). *Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Yuliyanto, Arif, Bambang Dwi Wahyudi dan Yuyun Estriyanto. *Pengaruh Intensitas Dan Pola Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Otomotif*. Solo. Universitas Sebelas Maret.2013, Vol. 1, No.4.

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Fatimah

NIM : 185037

Judul : Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Berdasarkan
Intensitas Dalam Belajar Di Masa Pandemi Covid 19

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 28 Desember 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd
NIP. 197305022005012001